Mumet. Kepalaku penuh benang kusut yang sulit diurai. Rasanya sulit menulis cerita, membayangkan karakter berdialog, bila aku sendiri tidak tahu apa yang harus dikatakan. Lebih-lebih menemukan apa yang orang lain katakan.

Kucoba mendinginkan otak dengan mengunyah es batu dari es the. Aw, ngilu. Bukannya dingin, malah nyeri. Ide konyol, lagipula siapa yang punya ide begitu?

Hidupku monoton, tidak menarik untuk ditulis. Mungkin aku terlalu banyak mengkonsumsi fiksi sehingga tidak ada hal menarik bisa ditulis. Layaknya AI setengah jadi, hasil tulisanku hanya olahan-olahan itu-itu saja.

Aku harus membunuh orang.

Tidak, tidak, tunggu. Maksudku, aku harus membuat langkah besar.

Bukankah membunuh orang itu suatu langkah besar? Aku jadi teringat Crime and Punishment, tetapi tidak ada orang semenyebalkan itu untuk aku bunuh. Ada, tetapi sangat jauh untuk kugapai. Aku dikelilingi orang baik.

Membunuh orang itu sesuatu yang ribet. Sebuah masalah tidak selesai dengan satu orang terbunuh. Aku tidak membicarakan tentang eksekusi mati sebagai pembunuhan. Kita sedang membahas pembunuhan secara umumnya dilakukan orang. Aparat negara bukan orang, mereka instrumen.

Ah, iya, membunuh itu ribet. Selesai membunuh, aku harus memikirkan bagaimana menyembunyikan mayatnya. Mungkin aku lempar ke danau, dengan pemberat. Bisa juga pakai cairan kimia, tapi aku tidak punya uang. Ah, sulit sulit.